

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah (Anton Dayan, 1986, hlm. 21). Adapun objek penelitian ini adalah Kue Rangi Sebagai Warisan Budaya Gastronomi Betawi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya pelestarian Kue Rangi melalui kekuatan pengembangan komponen gastronomi dan stakeholder yang terlibat di dalamnya.

Subjek Penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu narasumber dan partisipan. Narasumber adalah sumber ahli yang dapat memberikan informasi berupa objek penelitian yaitu bagaimana upaya pelestarian Kue Rangi agar bisa tetap menjadi warisan budaya gastronomi Betawi. Partisipan adalah orang yang ikut berperan aktif dalam melestarikan kue rangi. Partisipan dan Narasumber dalam penelitian ini adalah Nona Helix yang membantu sebagai kekuatan pengembangan gastronomi (Turgarini, 2018). Dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana strategi pemasaran dan perkembangan serta upaya masyarakat dan pemerinrah dalam melestarikan kue rangi.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 2). Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis yang ditelusuri dalam filsafat ilmu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah (Johnson David Williams dan Frank P Johnson 1995). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2018, hlm. 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fenomenologi yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk

menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut (Sanjaya,2015, hlm. 47).

1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.3.1 Partisipan

Partisipan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan dalam mencari data yaitu (1) pelaku usaha kue rangi, (2) produsen yang membuat kue rangi, (3) Ahli gastronomi, (4) Pemerintah Dinas Kebudayaan DKI Jakarta (5) Pemeharti (6) Penikmat Kue Rangi, (7) Pekerja yang bekerja pada pelaku usaha, (8) Pemasok (9) Lembaga Swadaya Masyarakat.

1.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Jakarta dan daerah usaha kuliner Betawi yang memproduksi kue rangi karena Kue Rangi merupakan makanan khas Daerah Betawi.

1.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hlm. 38). Dalam penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Instrumen Peneliti

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
Komponen Gastronomi	Gastronomi tidak hanya tentang makan dan minum saja, tetapi bagaimana cara memilih bahan baku, metode mencicipi makanan, menyajikannya, dan mencari pengalaman serta mengonsumsi makanan dan mengetahui nilai gizi serta filosofi, sejarah, dan tradisi masyarakat (Turgarini, 2018)	Sembilan unsur gastronomi yang memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu: 1. Memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Belajar/meneliti makanan 6. Mencari pengalaman unik 7. Pengetahuan gizi	Data diperoleh dari: 1. Masyarakat yang terlibat dalam proses pembuatan kue rangi yaitu Nona Helix (Turgarini, 2018) 2. Studi Literature

		8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan social 9. Etika dan etiket	
Nona Helix	Turgarini (2018, hlm. 218) mengungkapkan bahwa konsep nona helix memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan gastronomi	Komponen Nona Helix 1. <i>Business</i> (Pengusaha) 2. <i>Government</i> (Pemerintah) 3. <i>The Worker</i> (Pekerja) 4. <i>The Supplier</i> (Pemasok) 5. <i>Expert</i> (Ahli Pakar) 6. <i>Observer</i> (Pemerhati) 7. <i>Connoisseur</i> (Penikmat) 8. <i>NonGovernment Organization</i> 9. <i>Teknologi Informasi</i>	Data diperoleh dari: 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Media Informasi Dengan metode: 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Kualitas Produk	Menurut Anggraeni et al (2016, hlm. 172) mengatakan bahwa Kualitas produk merupakan keseluruhan ciri dari suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang diharapkan pelanggan.'	Indikator dari kualitas atau mutu sebuah produk makanan menurut Marsum (2005, hlm. 159-160) yaitu (1) <i>Flavour</i> (2) <i>Consistency</i> (3) <i>Texture/Form/Shape</i> (4) <i>Nutrional Content</i> (4) <i>Visual Appeal</i> (5) <i>Aromatic Appeal</i> (6) <i>Temperature</i>	Data diperoleh dari 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Media Informasi Dengan metode: 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Pelestarian	Pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. A.W Widjaja (2010, hlm. 2)	Pada Permendikbud, nomor 10 tahun 2014 dijelaskan pasal 5 ayat 2, bentuk Pelestarian Tradisi terdiri atas 1. Perlindungan Tradisi 2. Pengembangan Tradisi 3. Pemanfaatn Tradisi	Data diperoleh dari 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Media Informasi Dengan metode: 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Paket Wisata	Produk di mana paket wisata terbentuk dari proses peleburan dari transportasi, hotel, atraksi wisata dan komponen wisata lainnya. Nuriata (2014, hlm.34)	Subsistem paket wisata menurut Nuriata (2015) terdiri dari: 1. Wisatawan 2. Atraksi Wisata 3. Waktu 4. Fasilitas Wisata	Data diperoleh dari: Pelaku Usaha Kue Rangi Dengan Metode: 1.Wawancara 2.Observasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

1.5 Jenis dan Sumber data

1.5.1 Sumber Data

Peneliti memperoleh sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya.

1. Data Primer

Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung (tanpa perantara) dari sumber utamanya seperti wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data Primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Penulis akan memperoleh data primer melalui survei dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari stake holder yang tergabung dalam Nona Helix (Turgarini, 2018).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya ata ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti

sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku situs, atau dokumen pemerintah. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal yang berkaitan dengan kuliner dan literatur (buku).

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

No	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber
1.	Profil Pelaku Usaha Kue Rangi	Primer	Owner Toko Aneka Kue Jadoel Rangi Tebet Jakarta dan Waroeng Makan Betawi Ngoempoel
2.	Tanggapan pemerintah mengenai pelestarian Kue Rangi	Primer	Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan DKI Jakarta dan Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi
3.	Tanggapan respon persepsi wisatawan terhadap jajanan tradisional Kue Rangi	Primer	Penikmat (konsumen, pelanggan, wisatawan)
4.	Ahli Gastronomi Betawi mengenai saran untuk pelestarian kue rangi berupa inovasi yang harus dilakukan	Primer	Pakar Gastronomi
5.	Tanggapan pemasok bahan yang digunakan dalam pembuatan kue rangi	Primer	Pemasok bahan baku pembuatan kue rangi
6.	Tanggapan pekerja dalam proses pembuat kue rangi	Primer	Pekerja yang membuat kue rangi
7.	Tanggapan pemerhati perkembangan kue rangi di daerah Jakarta	Primer	Pemeharti (tokoh budaya yang melestarikan kue rangi)
8.	Informasi terkait perkembangan kue rangi	Primer	Media Informasi (Youtube yang mempromosikan dan memberi informasi seputar perkembangan kue rangi)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019. Hlm. 203). Satu satunya instrument terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan instrument berupa wawancara, studi dokumentasi, dan observasi kepada tiap narasumber dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data seperti video, kamera, dan handphone.

Peneliti menjadi instrument paling utama dalam penelitian kualitatif yang akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2015). peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016, hlm. 193). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisioner, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1.7.1 Wawancara

Menurut Kartono (dalam Basuki, 2006) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam proses wawancara terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama sebagai penanya sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi. Pihak pertama mengajukan pertanyaan dan meminta keterangan atau penjelasan sambil memilah jawaban dan menyatakan kembali isi jawaban informan dengan kata kata, mengingat ingat dan mencatat jawaban.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap kompeten untuk memberi informasi yang dibutuhkan dari pihak terkait diantaranya pemerintah daerah, produsen kue rangi, ahli pakar gastronomi, media informasi channel youtubers kuliner kue rangi.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti direncanakan dan disusun sebelumnya sehingga proses wawancara ini bisa berjalan dengan baik.

1.7.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mmepunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain (Sugiyono,2018, hlm. 229) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dengan melihat langsung proses pembuatan dan perkembangan kue rangi dengan alat bantu handphone berupa foto dan video sehingga peneliti mendapatkan informasi dan jawaban yang sesuai keinginan peneliti.

1.7.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2009) adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan dan keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto proses pembuatan dan perkembangan kue rangi untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan agar menghasilkan data penelitian yang jelas.

1.7.4 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Peneliti menggunakan studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan pelestarian gastronomi jajanan tradisional kue rangi

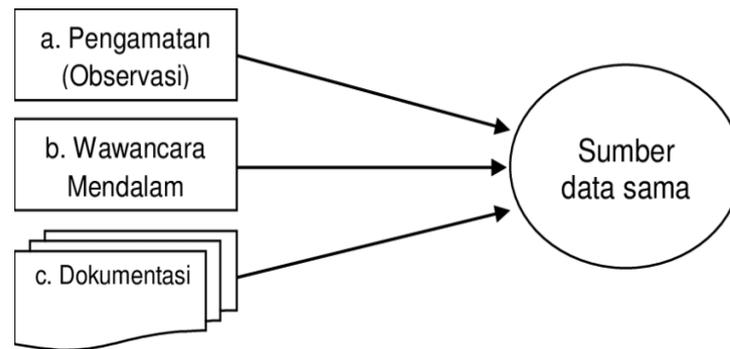
1.8 Hasil Pengujian Validitas

1.8.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum. istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* menurut Creswell (dalam Susanto, 2013). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah

1. Triangulasi

Menurut Maleong (2014) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data sebagai berikut.



Gambar 3.1 Gambar Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, 2011

Triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait pelestarian dan perkembangan kue rangi kepada pelaku usaha kue rangi dan pekerja yang bekerja di tempat pelaku usaha kue rangi kemudian hasil dua sumber data tersebut digabungkan lalu dibandingkan untuk menguji kredibilitas data sebenarnya.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan/partisipan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidak yang diberikan informan/partisipan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh partisipan/informan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan/partisipan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan/partisipan. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

1.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2002, hlm. 103). Dalam

penelitian kualitatif ini, teknis analisis data yang digunakan selama dilapangan menurut model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, Peneliti harus melakukan reduksi data dengan cara merangkum dan memilih hal hal informasi pokok mengenai Pelestarian Kue Rangi Sebagai Warisan Budaya Gastronomi Betawi kemudian mengelompokkannya dalam beberapa kategori.

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan bersifat naratif agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 141). Kesimpulan awal yang ditemukan awalnya bersifat sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.